AL-WIJDÁN
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION STUDIES

AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.
Volume VI, Nomor 2, November 2021; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan

Received: Augustus 2021	Accepted: Oktober 2021	Published : November 2021

STRATEGI GURU MADIN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI

Nuzulul Hikmah Balighoh
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: nuzululhikmah01@gmail.com

Abstrak

Salah satu pendidikan keagamaan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah Madrasah Diniyah (MADIN). Namun dalam pelaksanaannya, Madin seringkali dianggap sebagai pendidikan kedua, sehingga santri kurang bersugguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, melalui penelitian kualitatif jenis multisitus ini, peneliti menfokuskan kajian pada strategi yang digunakan oleh guru MADIN dalam upaya mendorong kedisiplinan dan motivasi belajar santri di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data melalui analisis taksonomi dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Madin Al-Ittihad dan PPPI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri adalah dengan memberi contoh positif berupa sikap keteladanan kepada santri; memberikan nasehat, support moral, motivasi, mendesain kegiatan belajar yang menarik, pemberlakukan tatatertib, serta pemberlakukan *reward* bagi santri dan *punishment* bagi santri yang melanggar aturan.

Kata kunci: Strategi, Guru Madin, Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Santri.

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan, yang mana dengannya manusia menjadi makhluk yang mulia. Melalui pendidikan, suatu bangsa bisa terus memajukan peradabannya. Seperti hal nya bangsa Indonesia berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah:

"untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**."**

Dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui secara jelas bahwasanya pendidikan yang diterapkan oleh Indonesia tidak hanya pendidikan ilmu umum tetapi juga ilmu agama, karna bangsa Indonesia adalah bangsa yang meyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping itu juga, sebagai seorang muslim, mencari dan memperdalam ilmu agama adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal itu termuat dalam *Hadits* Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim." (HR. Ibnu Majjah).[1]

Oleh karenanya, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan baik di sekolah formal maupun di lembaga non formal keberadaannya sangat penting bagi umat Islam.

Selain diajarkan di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam dapat berbentuk Madrasah Diniyah dan Pesantren. *Pertama,* Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah.[2] Tujuan dari Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya.[3]

Sebagian besar masyarakat telah mempercayakan Pendidikan Agama Islam kepada lembaga Madrasah Diniyah dan Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Madrasah Diniyah dan Pesantren yang ada di Indonesia. Jumlah Madrasah Diniyah menurut Kemenag Pendidikan Islam Tahun 2020 berjumlah 73.081. Sedangkan jumlah pesantren yang tersebar di Indonesia berjumlah 27.218.[4]

Dengan banyaknya jumlah lembaga pendidikan non-formal berupa Madrasah Diniyah dan pesantren, maka perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Sehingga pendidikan Agama Islam yang diajarkan melalui Madrasah Diniyah dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Madrasah Diniyah memiliki kekurangan. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa salah satu lemahnya pendidikan Madrasah Diniyah berada pada tingkat kedisiplinannya berupa keterlambatan santri masuk kelas pada jam diniyah,[5] kerapkali santri ribut di dalam kelas, mengajak teman bermain kartu, bermain *slem*, berlari mengelilingi kelas dan menjahili temannya sendiri.[6]

Melihat dari permasalahan tersebut, kedisiplinan dan motivasi santri untuk memperdalami Ajaran Agama Islam masih rendah. Sehingga dibutuhkan peningkatan baik kedisiplinan dan motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar dapat diupayakan oleh seorang guru. Seorang guru harus dapat melakukan proses belajar mengajar yang mampu mendorong peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik.[7]

Peneliti melakukan pengamatan di Madrasah Diniyah Al-ittihad dan Madrasah Diniyah PPPI. Santri-santri yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI sebagian besar adalah siswa yang menempuh pendidikan formal, baik SMP/ MTs maupun SMA/ MA. Para santri tetap semangat melanjutkan kegiatan Madrasah Diniyah meskipun tidak ada waktu istirahat yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk mendalami dan meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang dalam meningkatkan disiplin dan semangat mengikuti kegatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dangan rancangan multi-situs. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek peneltian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.[8]

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis taksonomi menggunakan model Miles dan Huberman. Tahapan analisis Miles dan Huberman antara lain yaitu[9] paparan data (*data display*), data Kondensasi *(data condensation),* dan penarikan

kesimpulan dan verifikasi (*conclusion draing/ verifying*).

Adapun analisis penelitian lintas situs dilakukan peneliti untuk membandingkan temuan penelitian yang diperoleh dari masing-masing situs. Berikut kerangka analisis situs yang dilakukan peneliti:

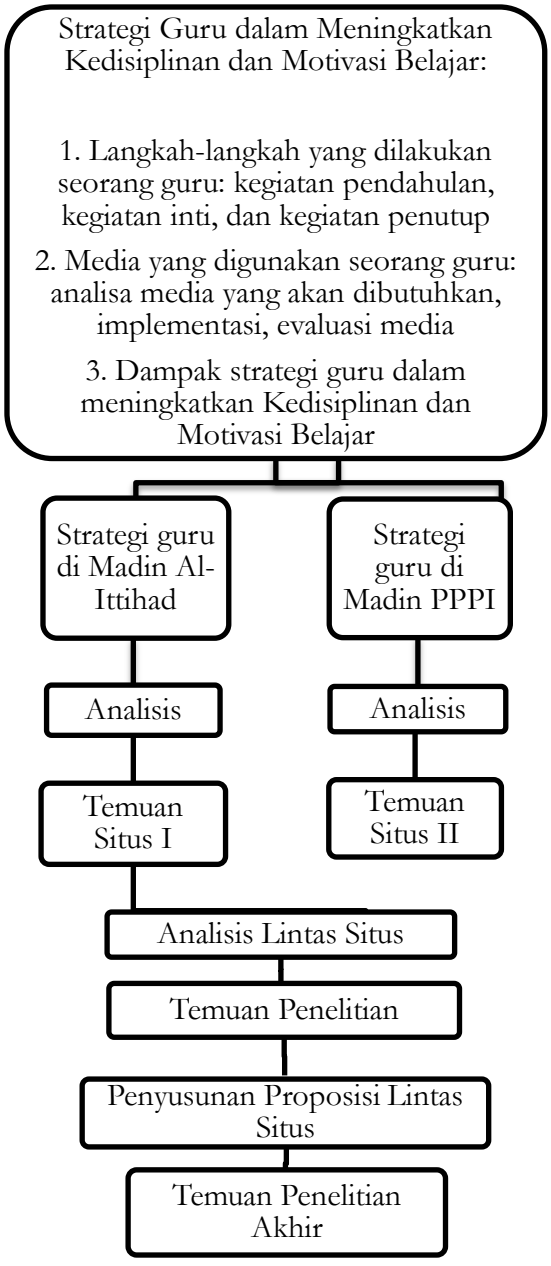

Gambar.1. Desain Penelitian Multisitus

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri

Strategi guru Madin Al-Ittihad dan PPPI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri tidak hanya diupayakan dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga sebelum pembelajaran tersebut dimulai. Para guru Madin berusaha menjadi tauladan yang baik sehingga menjadi figur yang pantas untuk dicontoh santri-santri. Upaya yang dilakukan adalah dengan berangkat tepat waktu dan mengusahakan selalu hadir dalam pembelajaran Madin. Hal ini akan membuat santri disiplin dan bersemangat.

Sebagaimana dalam penelitian Nur Hayati dan Hasbi Ab. Bahwasanya guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang baik.[10] Dengan memberikan keteladanan yang baik kepada santri, maka santri dapat bersikap disiplin dan termotivasi tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Santri akan bersikap disiplin dan bersemangat karena terdapat figur yang bisa dijadikan contoh.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru Madin adalah dengan *muthola'ah*. *Muthola'ah* adalah istilah yang sering digunakan oleh guru Madin untuk mempersiapkan materi

ajar sebelum masuk kelas. Guru membaca atau mempelajari kembali materi yang akan diajarkan kepada santri. *Muthola'ah* merupakan tradisi para kyai sebelum mengajarkan materi kepada santri. Meskipun guru Madin telah menguasai materi sebelumnya akan tetapi tidak meninggalkan tradisi *muthola'ah*.

Menurut Crown Dirgantoro, tahapan pertama untuk melaksanakan strategi adalah dengan menyusun terlabih dahulu strategi yang akan dilakukan, mempersiapkan strategi alternatif, memilih strategi, dan penetapan strategi yang akan digunakan.[11] Dalam hal ini *muthola'ah* merupakan tahapan pertama yang dilakukan guru Madin dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri. Dalam *muthola'ah,* guru tidak hanya membaca materi yang akan diajarkan akan tetapi guru juga menentukan poin-poin penting yang akan dibahas secara mendalam. Selain itu, guru Madin juga membuat skema pembelajaran yang akan diberikan kepada santri.

Ketika dalam kelas, langkah yang dilakukan guru Madin Al-Ittihad maupun PPPI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri adalah dengan memberi nasehat, dukungan dan motivasi kepada santri. Pada tahap ini setiap guru memiliki cara tersendiri. Adapun Ustadzah Laili Zuhriya selaku guru Madin Al-Ittihad menekankan pentingnya belajar secara istiqomah kepada santri agar ilmu yang santri dapatkan dapat terserap dengan sempurna. Sedangkan Ustadzah Haniatur Rohani selaku guru Madin PPPI menekankan tentang konsep *hubbun* atau cinta. Bahwa sebagai seorang yang mencari ilmu, dasar utama yang harus ditanamkan dalam hati adalah rasa cinta kepada ilmu.

Disamping itu guru Madin juga melakukan tahapan yang biasa dilakukan pada sekolah formal pada umumnya, yaitu mengecek kehadiran santri dan memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.

Langkah yang dilakukan guru Madin diatas serupa dengan tahap painstruksional dalam strategi pembelajaran yang disampaikan oleh Mulyono. Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam teori pelaksanaan strategi pembelajaran. Pada tahap painstruksional, guru memunculkan fungsi penjajakan terhadap kemampuan dasar siswa, perbedaan individual dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.[12]

Strategi lain yang dilakukan guru Madin agar kedisiplinan dan motivasi belajar santri meningkat adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan beberapa metode pembelajaran

agar santri tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru Madin antara lain yaitu metode ceramah, praktek, dan diskusi.

Senada dengan teori Mulyono bahwa tahapan kedua strategi pembelajaran adalah tahap penyajian informasi. Tahap ini guru menunjukkan proses mengajar yang mencakup beberapa jenis kegiatan, seperti menjelaskan, membahas materi pelajaran dengan metode tertentu, memberi contoh, menggunakan media, merangkum, yang keseluruhannya ditekankan pada siswa yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.[13]

Tahapan terakhir teori strategi pembelajaran Mulyono juga dilakukan oleh guru Madin Al-Ittihad maupun PPPI. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Guru Madin mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan tanya jawab, pemberian tugas maupun PR. Tidak hanya itu, setelah tahap evaluasi guru juga memberi *reward* kepada santri. Penghargaan yang diberikan kepada santri tidak melulu berupa materi, minimal dengan memberikan nilai kepada santri. Agar santri merasa tugas yang mereka kerjakan tidak sia-sia. *Reward* yang diberikan kepada santri juga berupa hadiah, sertifikat, piala, bahkan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dalam ujian akhir semester. Selain itu guru juga memberi *punishment* atau sanksi kepada santri yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pupuh Fathurrohman dalam bukunya tentang strategi meningkatkan motivasi belajar. Bahwasanya penting bagi seorang guru untuk memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan memberi hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa mau berubah dan memotivasi belajarnya.[14] Hal ini juga sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa penilaian, pemberian angka, pujian, dan hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.[15]

Pemberian *reward* dan *punisment* juga diterapkan di SMA Negeri 2 Malang dalam penelitian Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif & Imam Safi' dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam.[16] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi peserta didik meningkat salah satu nya karena pemberian *reward* dan *punisment*.

Selanjutnya, Pengurus Madrasah Diniyah Al-Ittihaddan PPPI juga berkontribusi dalam usaha meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri dengan

membuat tata tertib santri. Tidak hanya itu, pengurus juga membunyikan bel sebelum masuk diniyah secara konsisten dan berkeliling di depan kamar santri mengajak agar bergegas sekolah diniyah.

Langkah yang dilakukan pengurus Madin sesuai dengan strategi peningkatan kedisiplinan oleh Imam Ahmad Ibnu Nizar bahwa dalam membuat peraturan, siswa harus diberi pengertian dan dukungan agar dapat menjalankan dengan baik.[17]

Strategi terakhir yang dilakukan oleh pengurus Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar adalah dengan kegiatan penunjang kedisiplinan dan motivasi belajar. Adapun Madin Al-Ittihad mengadakan seminar motivasi untuk meningkatkan motivasi santri dan program koreksian kitab untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan Madin PPPI mengadakan kegiatan apel setiap bulan yang mengevaluasi pembelajan yang telah berlangsung selama KBM di Madin juga memberikan motivasi-motivasi kepada santri.

B. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media sebagai alat pembelajaran memiliki peran penting dalam strategi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, tujuan pembelajaran semakin mudah dicapai.[18] Sejalan dengan pendapat tersebut, Madrasah Diniyah Al-Ittihad maupun PPPI dalam proses pembelajarannya juga menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan berbasis manusia, cetak, dan visual.

Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.[19] Hal ini didasarkan kerena media mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang mandiri secara aktif.[20]

Adapun media yang digunakan di Madin Al-Ittihad dan PPPI memiliki persamaan. Kedua Madin ini menggunakan kitab kuning sebagai alat pembelajaran yang utama ketika proses belajar mengajar. Kitab kuning merupakan media pembelajaran yang berbentuk buku cetak yang berisi materi pembelajaran yang berbahasa arab dan biasanya jenis kertas yang digunakan adalah kertas berwarna orange. Dalam proses pembelajarannya, guru membacakan kalimat yang berbahasa arab tersebut dan mengartikan dengan bahasa jawa. Adapun santri menyimak dan mencatat arti kata tersebut dengan huruf pegon.

Media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran di kedua Madin tersebut adalah menggunakan papan tulis. Papan tulis digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat mencatat materi dan menuliskan skema atau poin-poin penting dalam materi tersebut. Penggunaaan papan tulis bermanfaat untuk merangsang siswa untuk bekerja lebih baik, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi dan bekerja, serta mendorong motivasi belajar, sebab siswa umumnya senang bekerja pada papan tulis.[21]

Para guru Madin juga menggunakan semua benda dalam kelas sebagai media pembelajaran. Benda tersebut di jadikan perumpamaan agar santri lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu juga beberapa guru membawa media pembelajaran yang disiapkan dari rumah. Sejalan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik mengatakan bahwa media pembelajaran menggunakan benda sebenarnya, model atau benda tiruan memiliki nilai yang besar bagi pendidikan. Media tersebut digunakan sebagai alat bantu pengajaran bagi guru. Bahkan dalam situasi tertentu alat ini lebih efisien dari pada alat peragaan lainnya.[22]

Selain media pembelajaran tersebut, dalam menunjang motivasi belajar santri, pengurus Madin Al-Ittihad juga menyediakan media elektronik seperti Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor. Media ini digunakan untuk acara seminar, *khitobah* (pidato), pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk menunjang kedisiplinan santri, pengurus Madin menggunakan bel sebagai media untuk mengingatkan santri terkait jam masuk diniyah, pergantian dan akhir pembelajaran di Madrasah Diniyah.

C. Urgensi Strategi. Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri

Pembahasan Adanya strategi guru Madin membuat peningkatan kedisiplinan santri Madin Al-Ittihad maupun PPPI. Adapun santri Madin PPPI telah mematuhi tata tertib yang berlaku. Para santri terbiasa berangkat ke pada jam yang telah ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat. Mereka berangkat ke Madrasah Diniyah 30 menit sebelum bel masuk. Pelaksanaan Madin yang dimulai ba'da dhuhur jam 14.00 membuat kondisi belajar di Madin PPPI kondusif. Para santri telah memahami jam belajar Madin sehingga santri PPPI memulai dan mengakhiri pembelajaran secara bersamaan. Bahkan tidak ada santri yang

pulang terlebih dahulu meskipun Ustadz/ ustadzah ada yang berhalangan hadir.

Santri Madin Al-Ittihad selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Para santri masuk berangkat ke Madrasah setelah menunaikan sholat ashar berjamaah di mushola Ponpes. Sehingga untuk jam masuk Madin tidak mengikuti kepada aturan yang tercatat di tata tertib akan tetapi diberlakukan secara kondisional. Setelah masuk kelas, para santri langsung berdoa dan membaca nadzoman bersama-sama sambil menunggu Ustadz/ Ustadzah datang. Berbeda di Madin PPPI, para santri memulai membaca doa setelah memberikan salam kepada Ustadzah. Pembacaan doa dipimpin oleh ketua kelas dan dilakukan sambil berdiri sebagai bentuk hormat kepada guru.

Hanya sedikit ditemukan santri yang membolos baik di Madin Al-Ittihad maupun PPPI. Setiap ada santri yang berhalangan hadir, mereka selalu menulis surat izin. Santri Madin juga bersikap sopan kepada Ustadz/ Ustadzah. Para santri selalu menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara kepada Ustadz/ Ustadzah. Tidak ada santri yang mendahului guru keluar dari kelas setelah pelajaran berakhir. Kemudian ketika ada guru yang berjalan di samping santri, santri selalu berhenti dan menundukkan kepala sebagai tanda hormat kepada guru.

Perilaku yang dilakukan oleh santri Madin Al-Ittihad maupun PPPI menunjukkan terhadap perilaku disiplin. Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah menjelaskan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang disiplin memiliki kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya. Selain itu siswa mau mematuhi dan mentaati terhadap peraturan dan tata tertib yang telah berlaku.[23]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fathurrohman dan Sutikno mendefinisikan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.[24] Pendapat tersebut searah dengan Suharsimi Arikunto, ia menyebutkan bahwa Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.[25]

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya doringan dan kebutuhan belajar, serta memiliki harapan dan cita-cita.[26] Ciri-ciri tersebut terjadi pada santri Madin Al-Ittihad maupun PPPI berdasarkan

pengamatan dan wawancara. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar santri Al-Ittihad memperhatikan apa yang disampaikan guru dan sedikit yang tidak memperhatikan. Para santri selalu mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan. Santri juga aktif dalam kelas. Mereka bertanya apabila ada meteri yang belum difahami. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Kemudian mereka juga bersemangat dalam belajar.

Adapun santri Madin PPPI ketika proses pembelajaran sebagian besar santri mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemudian mereka mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan. Selain itu, tidak ada santri yang bergurau ketika pembelajaran. Santri semangat dan terlihat siap menerima pembelajaran. Termasuk juga bukti santri memiliki motivasi belajar adalah jarang sekali santri yang membolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan selalu mempelajari materi yang akan diajarkan.

Melalui wawancara, Sofia Amelia juga mengaku bahwa dirinya memiliki semangat dalam belajar disebabkan dorongan dari diri sendiri dan dari luar. santri termotivasi belajar diniyah dikarenakan adanya motivasi dari diri santri sendiri. Santri ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan membahagiakan orang tua. Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah melalui pemberian penghargaan kepada santri membuat santri termotivasi. Selain itu juga yang membuat santri bersemangat adalah karena Ustadz/ustdzah mengajar dengan jelas dan memberikan metode yang bermacam-macam.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik dam ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* yaitu motivasi muncul sepenuhnya berasal dari dalam diri individu, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya,* muncul sepenuhnya berasal dari luar diri individu adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik.[27]

Sikap santri Madin yang demikian menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar dalam diri santri. Sebagaimana disampaikan oleh Dessy Artika dkk bahwa motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia sehingga dapat menggerakkan diri seseorang dan dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar.[28]

Penutup

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri adalah dengan mencontohkan sikap keteladanan kepada santri; menasehati, mendukung dan memotivasi; memberikan kegiatan yang menarik, evaluasi, *reward* proses pembelajaran; membuat tata tertib dan *punishment* bagi yang melanggar.

Di samping itu, adanya media seperti bel, papan tulis, dan alat peraga juga berfungsi sebagai stimulus yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri. Secara keseluruhan strategi yag digunakan guru Madin menghasilkan kedisiplinan yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan sikap disiplin santri yang senantiasa masuk tepat waktu, berseragam sesuai jadwal, sedikit santri yang bolos, jarang ditemukan santri yang ramai atau tidur di kelas, serta santri selalu bersikap sopan kepada guru. Adapun bentuk peningkatan motivasi belajar santri antara lain: santri memperhatikan apa yang disampaikan guru, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya di kelas, dan bersemangat dalam belajar.

Daftar Rujukan

Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artika, D. d. (2017). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.

Dirgantoro, C. (2001). *Managemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.

Fathurrohman, P. &. (2007). *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fathurrohman, P. &. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.

Hamalik, O. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Hamalik, O. (1994). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Trigenda Karya.

Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukusaku1102.pdf. . (t.thn.).

Husna, I. &. (2017). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kedisiplinan Santri di Madarasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam (E-Issn: 2550-1038), Vol. 1, No. 1.*, Diuduh pada Website:

Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Index.

Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At Tarbawi Volume. 1, No. 2*.

Kusrini, S. (1995). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Malang: IKIP Malang.

Lailah, S. (2019). *Upaya Guru Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudhotul Ulum Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Mahmud. (2011). *Metode Penelian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Malang, P. U. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Margono, S. (2003). *Motodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajarn di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.

Muzaqi, A. M. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5 No 5. Diunduh pada website: http://riset.unism*, Diunduh pada website: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/8080/6612.

Nizar, I. A. (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Reid, G. (2009). *Menotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.

RI, D. A. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: DEPAG.

Sari, B. P. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2*.

Takhrij Ahadits Al Ihya, dalam Aplikasi Maktabah Syamila Juz 1. . (t.thn.).

Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

(Endnotes)

[1] *Takhrij Ahadits Al Ihya*, dalam Aplikasi Maktabah Syamila Juz 1, 2.

[2] Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: DEPAG, 2000), 7.

[3] Subar Junanto, Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen, *At Tarbawi Volume. 1, No. 2*, (Juli – Desember, 2016), 178-179.

[4] http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukusaku1102.pdf.

[5] Isatul Husna, Mahmud Huda, Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kedisiplinan Santri di Madarasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, (*Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017), 56. Diuduh pada Website: journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.

[6] Soimah Lailah, Upaya Guru Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudhotul Ulum Kota Bengkulu (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 65.

[7] Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Malang (*Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol 5 No 5, 2020), 157. Diunduh pada website:

http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/8080/6612.

[8] S. Margono, *Motodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

[9] Qualitative Data Analysis: An Expended Sourcebook (3rd ed.),

[10] Nurhayati & Hasni Ab, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendais,* Vol 2 No.1 Juni 2020), 72. Diunduh pada website: https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/769

[11] Crown Dirgantoro, *Managemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), 13-14.

[12] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajarn di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 166-167.

[13] Siti kusrini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP Malang, 1995)*,* 53.

[14] Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 20-21.

[15]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166-168.

[16] Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Malang (*Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol 5 No 5, 2020), 157. Diunduh pada website: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/8080/6612.

[17] Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini,* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 24-30.

[18] Siti Kusrini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP Malang, 1995)*,* 59.

[19] Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. P. Hartati Widiastuti, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2009), 32.

[20] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi,* (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), 99-100.

[21] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), 66-67.

[22] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), 163.

[23] Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, (*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017), 235. Diunduh pada website: https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8113/5136.

[24] Pupuh Fathurrohman & M .Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika, 2010), 12.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 22.

[26] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 23.

[27] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 23.

[28]Dessy Artika dkk, *Jurnal Ilmiyah Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* (2017).